

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

Secara umum proyek ini merupakan tempat pelayanan dan perawatan kesehatan bagi ibu dan bayi, terutama pada masa kehamilan (*prenatal*), kelahiran, dan pascakelahiran (*postnatal*). Di tempat ini terpusat segala kegiatan ibu dan bayi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu, memantau perkembangan bayi, dan memberikan fasilitas berupa perawatan untuk memanjakan mereka. Adanya penggabungan dari berbagai fasilitas ini akan meningkatkan efisiensi dan mempermudah pemantauan perkembangan anak pada usia dini. Selain itu memberikan pendampingan bagi para ibu untuk senantiasa menjaga kesehatan dirinya serta dalam rangka mengemban tugasnya sebagai seorang ibu yang ideal bagi anak-anaknya.

Graha Pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi di Semarang ini merupakan perancangan baru yang menyediakan fasilitas bagi ibu dan bayi mulai masa kehamilan, persalinan, hingga pada masa pascapersalinan. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang menjadi pemikiran dalam perancangan ini. Dengan menciptakan sebuah tempat bagi ibu dan bayi, dimana seluruh kegiatan

terakomodasi dalam satu tempat, akan mempermudah adanya pemantauan secara berkala dalam rangka membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi kesehatan.

Salah satu kekhasan dari proyek ini adalah menyediakan fasilitas pada masa pascapersalinan (*postnatal*). Fasilitas ini memberikan layanan bagi ibu yang baru saja melakukan persalinan untuk mengembalikan fitalitasnya dan bagi bayi (*todler*). Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan perawatan yang dilakukan bersama-sama antara ibu dan bayi. Tentunya melalui berbagai program yang aman dan *fun*. Untuk menunjang seluruh kegiatan tersebut, maka dibutuhkan sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan ibu dan bayi secara bersamaan.

Semarang merupakan ibu kota provinsi dengan angka laju pertumbuhan penduduk yang mencapai angka 5,69% dengan jumlah penduduk 1.592.632 jiwa (data sensus penduduk 2010).¹ Semarang sendiri merupakan kota berkembang baik dari segi fisik maupun nonfisik (penduduk). Meskipun bukan kota dengan standar kehidupan yang tinggi, masyarakat Kota Semarang sudah mengenal berbagai fasilitas untuk kalangan menengah keatas. Kondisi seperti ini memungkinkan lahirnya sebuah fasilitas persalinan baru yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas lain yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

¹ Jumlah Penduduk Semarang Diperkirakan Naik 5,6%, Antara Jateng. Diakses 11 Januari 2011-14.08

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Adapun tujuan dari pembahasan ini antara lain:

- Meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi di Kota Semarang yang memiliki jumlah angka kelahiran yang cukup tinggi.
- Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan perawatan tubuh ibu dan bayi dalam satu area.

Sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan mengenai Garaha Pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi ini antara lain :

- Menciptakan suatu rancangan fasilitas umum berupa pelayanan dan perawatan bagi ibu dan bayi yang dapat memberikan pemenuhan fasilitas perawatan khusus bagi ibu dan bayi.
- Membantu meningkatkan hubungan yang hangat antara ibu dan bayi melalui berbagai kegiatan yang dikhususkan bagi ibu dan bayi.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan tahap perencanaan program pada proyek ini adalah :

- Proyek ini merupakan fasilitas kesehatan dan perawatan yang dapat diakses oleh ibu dan bayi (khususnya), dengan konsep yang mengedepankan kenyamanan wanita secara psikologis dan kehangatan seorang ibu bagi bayi.

- Perencanaan proyek ini merupakan penggabungan dari fasilitas kesehatan dan berbagai fasilitas perawatan yang dikhususkan bagi ibu dan bayi.
- Menyusun upaya-upaya yang tepat dalam menyediakan suatu sistem bangunan yang natural dan ekologis, sehingga aman bagi kesehatan ibu dan bayi.
- Pemahaman tentang arti penting pelayanan bagi ibu dan bayi, fungsi dan aktivitasnya, sehingga dapat ditentukan fasilitas yang harus dimiliki dalam proyek ini.

1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

- Data primer, merupakan data utama yang diperoleh melalui peninjauan secara langsung terhadap bangunan yang memiliki fungsi sama terhadap proyek ini. Adapun observasi yang dilakukan antara lain di Rumah Sakit Bersalin dan penyedia fasilitas kebugaran bagi ibu dan bayi seperti tempat spa wanita dan spa bayi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa gambar (foto), pengamatan, wawancara, dan pendataan fasilitas-fasilitas yang akan diadakan dalam proyek ini.
- Data sekunder, pengambilan data sekunder dengan cara studi literatur (buku, artikel, dan internet), instansi terkait,

perseorangan, maupun literatur-literatur lain yang berkaitan dengan proyek.

1.4.2 Metoda Penyusunan dan Analisis

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dan mengutip literatur-literatur yang sudah ada, kemudian mengadopsinya ke dalam laporan perancangan.

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data yang dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain kemudian diidentifikasi. Metoda yang digunakan antara lain :

- Induktif yaitu dengan studi banding sebagai bahan referensi ataupun perbandingan untuk proyek yang sejenis.
- Deduktif yaitu dengan cara mengutip dari beberapa literatur buku yang berkaitan dengan proyek.

1.4.3 Metoda Pemrograman

Metode ini dilakukan dengan cara mensintesis hasil dari studi yang telah dilakukan dan menganalisisnya ke dalam bentuk kesimpulan dan saran.

- Metode analisis kualitatif, yaitu melalui analisis yang berdasar pada suatu alasan dan pemikiran yang jelas dan memiliki dasar mengenai objek.

- Metode analisis kuantitatif, merupakan upaya pengukuran dan perhitungan yang sifatnya pasti.

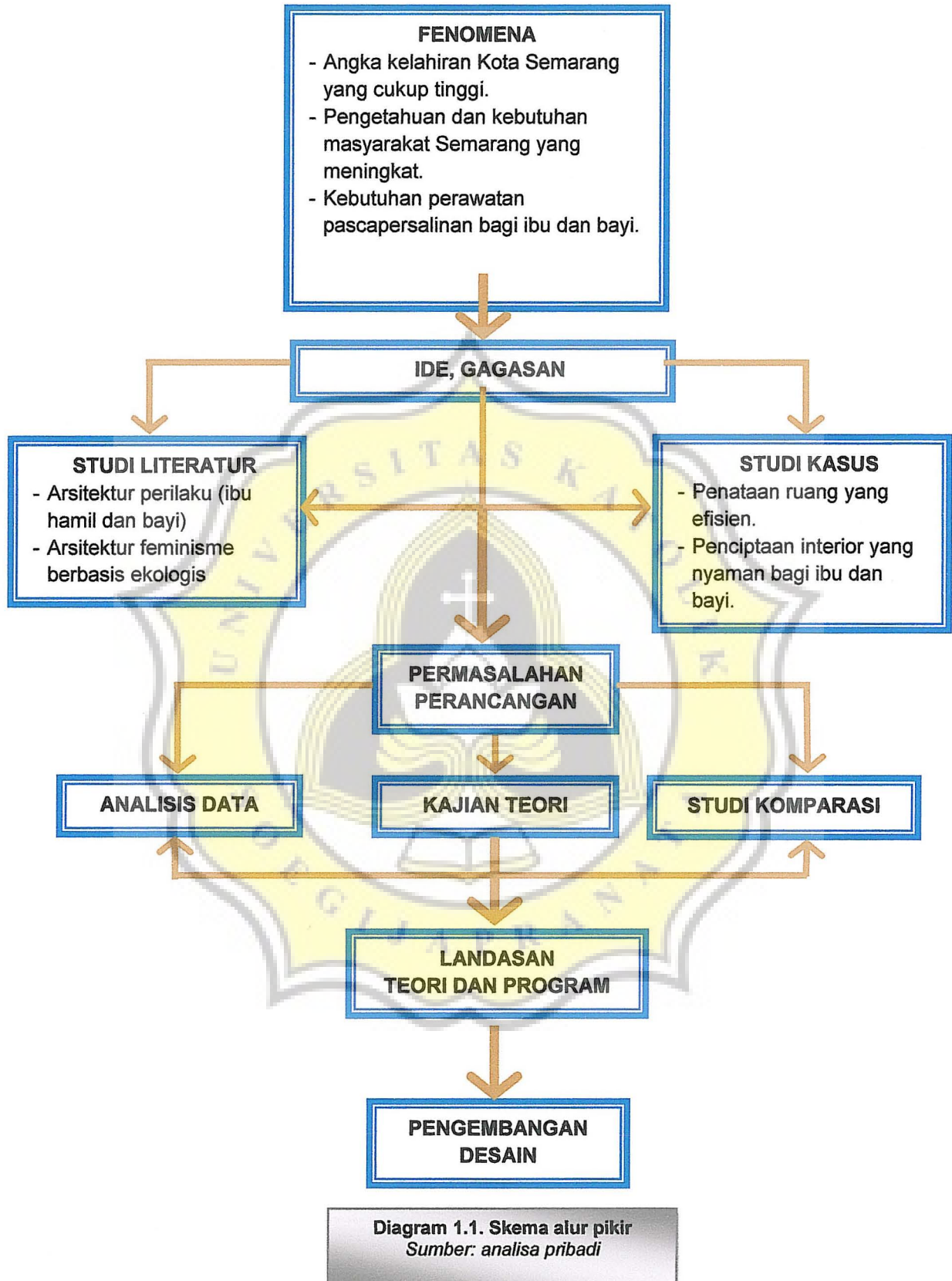
1.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur

Metode ini dimulai dari Landasan Teori dan Program (LTP) yang diikuti dengan Rancangan Skematik (*Schematic Design*) dan Pengembangan Desain (*Design Development*).

Program arsitektural direncanakan melalui penyusunan konseptual bangunan berdasarkan studi. Rancangan skematik merupakan gagasan awal berupa konsep dan alternatif desain.



1.5. Skema Alur Pikir



1.6. Sistematika Pembahasan

- **Bab I – Pendahuluan**

Berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika pembahasan.

- **Bab II – Tinjauan Proyek**

Dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Tinjauan Umum, berisi gambaran umum proyek, latar belakang-perkembangan-trend, serta sasaran yang akan dicapai melalui proyek ini.
2. Tinjauan Khusus, berisi terminologi proyek, kegiatan, spesifikasi dan persyaratan desain, deskripsi-urgensi-relevansi mengenai konteks kota serta jaringan di kota, studi komparasi/studi banding, serta permasalahan desain yang terkait dengan permasalahan desain kawasan dan permasalahan hasil studi banding yang kemudian diangkat menjadi satu permasalahan dominan.
3. Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan Proyek.

- **Bab III – Analisa Pendekatan Program Arsitektur**

Dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ;

1. Analisa Pendekatan Arsitektur, berisi studi aktivitas dan studi fasilitas.

2. Analisa Pendekatan Sistem Bangunan, berisi studi sistem struktur, studi utilitas, dan studi pemanfaatan teknologi.
3. Analisa Pendekatan Konteks Lingkungan, berisi analisa pemilihan lokasi dan analisa pemilihan tapak.

- **Bab IV – Program Arsitektur**

Dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Konsep Program, berisi landasan konseptual program.
2. Tujuan Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, dan Faktor Persyaratan Perancangan.

- **Bab V – Kajian Teori**

Dikelompokkan menjadi dua bagian :

1. Kajian Teori Penekanan Desain, yang berisi interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain, studi preseden, dan kemungkinan penerapan teori penekanan desain.
2. Kajian Teori Permasalahan Dominan, yang berisi interpretasi dan elaborasi teori permasalahanna dominan, studi preseden, dan kemungkinan penerapan teori permasalahan dominan.

- **Kepustakaan**

- **Lampiran**